

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra pada umumnya menarik perhatian, karena “Dapat memberi kesadaran kita tentang kebenaran hidup ini dan juga kita dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang kemanusiaan dunia dan kehidupan” (Jasin, 1993:4). Pernyataan tersebut juga disampaikan Semi dalam Siswanto (2008:67) “Sastra lahir oleh dorongan manusia untuk mengungkapkan diri, tentang masalah manusia, dan semesta”. Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan melalui karya sastra sebagai hasil kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Menurut Agustien (2006:100) “Kesusastraan berarti segala tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah”. Membaca sebuah karya sastra membawa pembaca berhadapan dengan sebuah karya sastra misalnya novel. Novel adalah karangan fiksi, menurut Rofi’uddin (1999:141) “Fiksi semata-mata adalah apa yang ada dalam angan-angan pengarang”. Berarti sangat jelas bahwa karya sastra adalah kreatifitas manusia.

Sastra adalah pengungkapan masalah hidup, filsafat dan ilmu jiwa. Sastra mengungkapkan masalah manusia dan kemanusiaan yang merupakan realita yang berlangsung sepanjang hari. Selden (1996:53) mengatakan “Karya sastra, yang telah lama kita rasakan, adalah anak kehidupan kreatif seorang penulis, dan mengungkapkan esensi pribadi pengarang”. Sedangkan Damono dalam Fitrah (2007:16) menguraikan seperti berikut:

Sastra adalah lembaga sosial, yang menggunakan bahasa sebagai medium: bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastar

menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri sumber adalah suatu kenyataan sosial kehidupan mencakup hubungan antara masyarakat dengan orang-orang, antara manusia dan antara peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang.

Menurut Fitra (2006:3) “Kesusastraan sangat terkait dengan bahasa. Sastra ada karena ada bahasa sebagai alat penyampainya”. Dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan, bahwa sastra sama pentingnya antara masyarakat dengan waktu atau zamannya dan sastra tidak lepas dari penggunaan bahasa, karena bahasa adalah sebagai medium pesan maupun nilai-nilai yang ada dalam sastra, pernyataan ini sependapat dengan Iskandarwassid (2006:158) “Dalam karya-karya penuh eksperimen, baik dalam bentuk maupun bahasa”. “Bahasa adalah seperangkat lambang . Memang bunyi yang yang dihasilkan oleh alat bicara manusia itu berwujud lambang” (Pateda, 1988:7). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa “Sastra adalah gambaran secara keseluruhan apa yang terjadi dalam masyarakat” (Fitrah, 2007:17). Berhubungan dengan itu berisi tentang berbagai persoalan di antara percintaan, pertentangan, perdamaian dan persoalan lainnya. Melalui karya sastra ini pengarang menyampaikan nilai-nilai tersebut.

Nilai-nilai yang termuat dalam karya sastra berupa nilai kehidupan seperti nilai pendidikan, keindahan, hukum, budaya, agama, sosial dan nilai moral/ahlak. Moral dalam cerita dimaksudkan sebagai suatu sarana yang berhubungan dengan ajaran moral tersebut yang dapat ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca.

Moral dalam karya sastra mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan. Pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran yang ingin disampaikan kepada pembaca, nilai-nilai tersebut “Nilai moral/etika, nilai pendidikan, nilai filosofis, nilai religius, nilai kesejarahan dan sebagainya”

(Endraswara, 2008:160). Moral erat kaitannya dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan memperjuangkan hak dan martabat manusia dalam kehidupan, ini sependapat dengan Zuriyah (2008: 17) “Moral yang mengandung nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang bagi pengaturan tingkah lakunya”. Nilai moral dapat dilihat realisasinya dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan antara manusia dan sesamanya. Nilai moral juga sangat penting bagi kehidupan manusia karena baik buruknya manusia di nilai dari kualitas moralnya. Dalam kehidupan masyarakat moral mencangkup seluruh persoalan hidup dan harkat martabat manusia yaitu persoalan hubungan individu tokoh dengan masyarakat dan tokoh dengan dirinya sendiri dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Nilai moral memberikan manfaat yang sangat berarti bagi kehidupan manusia (pembaca), nilai moral juga memiliki kekuatan yang luar biasa dalam mencerminkan akhlak dan budi pekerti yang lebih baik, serta dapat memberikan informasi yang paling berharga mengenai pandangan hidup didalam lingkungan masyarakat. Menurut Abdulah (2007:4) ”Akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan tuhan, manusia dan makhluk lain disekelilingnya”.

Salah satu karya sastra yang umumnya mengandung nilai moral adalah novel. Novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar yang pada kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang. Selain itu novel merupakan salah satu karya sastra yang cukup banyak diminati pembaca dan juga novel merupakan salah satu sarana untuk mengungkapkan perwujudan nilai-nilai

moral, “Karya sastra juga diharapkan berguna dan bermanfaat bagi pembaca (masyarakat)” (Fitrah, 2007:16). Melalui novel kita dapat memperoleh gambaran kehidupan manusia yang diceritakan. Meneliti perwujudan nilai moral dalam sebuah novel akan melahirkan suatu potensi untuk melihat cara berpikir dan tindakan manusia dalam kehidupannya saat sastra itu diciptakan, sehingga perwujudan nilai moral terbentuk dari dua hubungan yaitu hubungan individu tokoh dengan dirinya sendiri dan hubungan dengan masyarakat. Kedua hubungan tersebut memiliki hubungan yang sangat erat, karena saling berkaitan antara nilai moral yang satu dengan nilai moral lainnya.

Nilai moral merupakan ukuran didalam menilai tindakan dalam hubungannya dengan orang lain tentang bagaimana seharusnya bersikap dan berbuat dalam menjalani kehidupan. “Sebenarnya, sejak lama para ahli filsafat dan ilmuan berpikir spekulasi atau melakukan penelitian dalam bidang moral ini”, Zuriyah (2008:21), maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti nilai moral. Peneliti tertarik untuk meneliti nilai moral yang terdapat dalam novel. Alasan tersebut yang memberikan penguatan sehingga novel lebih tepat dijadikan sebagai objek dalam meneliti nilai-nilai moral karena memiliki ruang gerak yang lebih luas dalam proses penyampaian nilai-nilai moral lebih dominan. Salah satu novel yang menarik untuk diteliti adalah Novel *Bait-bait Cinta* Karya Geidurrahman Elmishry.

Geidurrahman Elmishry adalah sastrawan dan budayawan muda lulusan Universitas Al-Azhar, Kairo-Mesir. Ia lahir di Lamongan 1 April 1979. Salah seorang pendiri Sanggar SABDA (*Learning Center for Rural Society*), dan sanggar KiNANA. Pernah aktif di Sanggar Nun, PCINU-Mesir, KSW

(*Kelompok Studi Walisongo*) dan menjabat ketua umum senat Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar, Kairo-Mesir (PPMI 2000), Juga mantan pemimpin redaksi jurnal budaya *Kinayah* dan Bulletin jum'at *Al-Iktilaf* (LKIS). Buku-buku yang menghimpun tulisannya, diantaranya “*Tragedi 1965, antologi cerpen, esai puisi dan curhat*” (Malka,2005), “*Ini Sirkus Senyum..*”(Bumi Manusia, 2003), “*Negeri Pantai*” (Kostela, 2001), “*Aku Telah Dikutuk Jadi Laut*” (syarikat, 2007) “*Antariksa Dada*” (Penyair Tiga Kota, 2008) dan lain-lain.

Tulisannya sesekali muncul di majalah sastra *Horizon*, Jurnal Sastra Aksara, Bulletin *Syir'ah*, harian *Kompas*, *Republika*, *Suara Pembaharuan*, *Koran Tempo*, *Sinar Harapan*, *Pikiran Rakyat*, *Sriwijaya Post*, *Pontianak Post*, *Waspada*, *Duta Masyarakat* dan lain-lain. Kini aktif di Lesbumi, Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) DI. Yogyakarta dan Pengurus Pusat Lembaga Kemashalahan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKKNU) Jakarta, bidang dan pengembangan, serta bergiat mengelola Website [www.lkis.or.id](http://www.lkis.or.id). Bukunya yang sudah terbit antara lain: *Dari Lembah Sungai Nil* (1998), *Hadiah Seribu Menara* (1999), *Kado Millennium* (2000), *Negeri Sarang Laba-Laba* (2002), *Binatang Piaraan Tuhan* (2003), *Liku-Liku Kau Saku* (2004), *Sungai Yang Memerah* (2005), *Penantian Perempuan* (2005), dan lainnya. Selain itu, beberapa puluh buku terjemahan dan sadurannya juga telah diterbitkan.

Peneliti tertarik meneliti Novel yang berjudul *Bait-Bait Cinta* karya Geiddurahman Elmishry ini karena mengisahkan tentang perjalanan pemuda Indonesia untuk melanjutkan pendidikan ke Universitas Al-Azhar, Kairo-Mesir. Ia dihadapkan oleh dua perempuan yang mencintainya sehingga ia sangat sulit untuk menentukan mana yang terbaik untuk dipilihnya. Perjalanannya yang penuh

dengan liku-liku membuat peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai moral yang terdapat dalam *Novel Bait-Bait Cinta* karya Geiddurahman Elmishry seperti tolong menolong, keramahan, keneranian, kasih sayang, terus terang, sederhana, sopan, kepatuhan, pengendalian diri, keyakinan.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini terfokus pada nilai-nilai moral. Pemilihan nilai moral sebagai objek kajian, karena di dalam novel *Bait-bait Cinta* banyak terdapat perwujudan nilai moral, baik yang berkaitan dengan hubungan kehidupan tokoh didalam masyarakat dan yang ada didalam diri tokoh itu sendiri yang mengajarkan tentang sikap atau tingkah laku serta budi pekerti yang baik.

Peneliti sengaja memilih novel *Bait-bait Cinta* sebagai sumber data penelitian ini dengan alasan bahwa novel ini memiliki keunggulan seperti pada uraian berikut:

1. Novel ini merupakan ekspresi dunia geiddurahman elmishry dan konsep halistiknya yang dilandasi pemahaman nilai budaya kairo-mesir dan hakikat ajaran Islam yang baik untuk dipahami.
2. Novel ini sangat menarik baik dilihat dari segi kandungan maupun teknik penyampaiannya. Banyak persoalan yang terungkap dalam *bait-bait cinta* dan persoalan itu hadir secara bertahap melalui teknik penceritaan sehingga antara persoalan satu dengan persoalan lain saling berhubungan.
3. Novel ini juga dapat dibaca sebagai bahan ajaran, tentang sebuah kehidupan kairo-mesir yang terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat, yang begitu kental dengan keyakinan dan kepercayaan terhadap ajaran nilai Islam.

Berdasarkan paparan tersebut dan karena terdorong untuk menemukan nilai-nilai moral dalam novel *Bait-Bait Cinta* Karya Geiddurahman Elmishry secara mendalam. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “*Nilai Moral dalam Novel Bait-bait Cita Karya Geiddurahman Elmishry*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Nilai moral apa sajakah yang terdapat dalam Novel *Bait-Bait Cinta* karya *Geiddurahman Elmishry* ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian hanya meneliti nilai moral yang terdapat dalam novel *Bait-bait Cinta* diantaranya adalah: tolong menolong, keramahan, keberanian, kasih sayang, terus terang, sederhana, sopan, kepatuhan, pengendalian diri dan kepercayaan.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aspek perwujudan nilai moral yang terdapat dalam Novel *Bait-bait Cinta* karya *Geiddurahman Elmishry*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini manfaat untuk memperkaya kajian tentang nilai moral yang terdapat dalam Novel *Bait-bait Cinta* karya *Geiddurahman Elmishry*:

### **1.5.1Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian tentang nilai moral.

### **1.5.2Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam Novel *Bait-bait Cinta* karya *Geiddurahman Elmishry* Sebagai media meningkatkan apresiasi sastra di kalangan pelajar dan masyarakat
2. Membantu pembaca dalam memahami isi yang terkandung dalam karya sastra terutama menangkap nilai-nilai moral.
3. Dapat dijadikan bahan ajar bagi para calon atau Guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam melaksanakan proses belajar mengajar bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia.